

## IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CAKE BUAH NAGA MOCHA

Noviyarsi<sup>1)</sup>, Ayu Bidiawati<sup>2)</sup>, Eni Kurniati<sup>3)</sup>

Jurusan Teknik Industri, Universitas Bung Hatta  
Kampus III Universitas Bung Hatta, Jalan Gajah Mada No. 19 Padang  
email: [noviyarsi@bunghatta.ac.id](mailto:noviyarsi@bunghatta.ac.id)

### ABSTRAK

Harga pokok produksi (HPP) yang tepat akan menentukan kemampuan bersaing produk. Metode ABC merupakan salah satu metode untuk menentukan HPP berdasarkan pembebanan biaya pada aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan HPP cake buah naga mocha pada CV. Bakery X. Perhitungan HPP dengan metode ABC dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama dilakukan pembebanan biaya terhadap aktivitas dan tahap kedua merupakan pembebanan biaya terhadap produk. Hasil metode ABC memperlihatkan bahwa HPP cake buah naga mocha adalah RP. 41.617,- per kotak. Hasil ini juga menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode ABC lebih rendah 16,8% bila dibandingkan dengan HPP yang dihitung oleh CV Bakery X.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Metode ABC, Cake Buah Naga, Rasa Mocha

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan produk untuk bersaing di pasar merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan agar dapat terus bertahan. Kemampuan bersaing tidak hanya dilihat dari segi kualitas produk, tetapi juga dari harga yang ditawarkan kepada konsumen. Pada zaman global sekarang ini, kualitas produk tidak lagi dipandang dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan sumber daya terbaik, proses terbaik dan harga yang mahal. Tetapi kualitas dipandang dari segi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen pada segmen pasar yang dituju (Goetsch dan Davis (1994); Gilmour dan Hunt (1995)). Segmen pasar yang dituju akan menentukan pemilihan proses, material maupun sumber daya untuk menghasilkan produk. Hal ini berdampak pada harga jual yang berbeda untuk segmen pasar yang berbeda.

Penentuan harga jual sebuah produk, tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Perhitungan harga pokok yang tepat akan memberika informasi mengenai biaya-biaya yang terlibat dalam pembuatan sebuah produk. Informasi ini dapat dipergunakan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembuatan produk dan melakukan perbaikan untuk menekan biaya produksi.

Perhitungan HPP yang tepat juga akan menghindari terjadinya *overcosting* (pembebanan biaya yang melebihi seharusnya) ataupun *undercosting* (pembebanan biaya yang kurang dari seharusnya). Secara tradisional, perhitungan HPP dilakukan dengan membagi sama rata biaya overhead terhadap keseluruhan volume produksi (Setiawan & Nurjanah, 2013). Metode ini kurang akurat dikarenakan ketidaktepatan dalam pengalokasian biaya (Kumar & Mahto, 2013). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan HPP yang akurat adalah dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Metode ABC merupakan suatu metode yang dikembangkan untuk mengatasi kelemahan perhitungan HPP pada metode konvensional. Metode ABC mengalokasikan pembebanan biaya terhadap kelompok aktifitas dan kemudian biaya aktifitas dibebankan kepada produk sehingga pembebanan biaya pada setiap produk menjadi adil (Ahmad, 2007. Penelitian (Setiawan & Nurjanah, 2013) serta (Turney, 1989) menyatakan bahwa metode ABC merupakan senjata untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan mencapai *manufacturing excellent*. Hasil penelitian (Turney, 1989) serta (Rof & Andreica, 2011) menyatakan bahwa metode ABC memberikan informasi untuk pengambilan keputusan strategis, pemilihan desain produk yang tepat, mengevaluasi dan

menyederhanakan system dengan melakukan perbaikan aktivitas sehingga mampu menghasilkan produk dengan biaya produksi yang tepat.

Beberapa peneliti melakukan perbandingan nilai HPP dengan menggunakan metode ABC dan konvensional. Beberapa hasil penelitian seperti (Akyol, Tuncel, & Bayhan, 2007; Kumar & Mahto, 2013; Setiawan & Nurjanah, 2013; Zaree, Valipour, & Abadi, 2014) dengan menggunakan metode ABC memperlihatkan beberapa produk dengan HPP *undercosting* dan *overcosting*. Hal ini mengakibatkan terjadinya *hidden benefit* ataupun *hidden loss*. Penelitian (Pazarcevirin & Celayir, 2013) mengintegrasikan metode ABC ke dalam metode *Target Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian metode ABC memberikan informasi yang lebih akurat untuk menentukan *Target Costing*. Metode ABC tidak hanya digunakan untuk menentukan HPP pada perusahaan yang menghasilkan produk, tetapi juga pada perusahaan jasa seperti yang dilakukan oleh (No-, Haladu, & Journal, 2016).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memperlihatkan bahwa perhitungan HPP dengan metode ABC memberikan hasil yang lebih akurat dan informasi yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki struktur biaya dan proses yang ada saat ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian pada CV. Bakery X. CV. Bakery X merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang makanan. CV Bakery X ini menghasilkan produk cake buah naga dengan berbagai varian rasa seperti mocha, almond, pandan cheese dan lain-lain. Pada umumnya cake yang dihasilkan dijual sebagai oleh-oleh khas dari kota Batam. Hasil penelitian pendahuluan pada CV. Bakery X diketahui bahwa untuk menentukan HPP masing-masing varian cake buah naga, perusahaan hanya menghitung berdasarkan biaya langsung yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dan perkiraan pembebanan biaya overhead untuk masing-masing produk. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghitung HPP untuk produk cake yang dihasilkan dengan menggunakan metode ABC. Penelitian ini hanya dikhususkan

untuk menentukan HPP untuk cake buah naga dengan varian rasa mocha.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Harga pokok produksi adalah biaya dari suatu produksi dimana sering disebut juga biaya produksi yang adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu: bahan langsung/biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena harga pokok produksi akan menentukan harga jual produk (Carter, 2009). Menurut Supriyono (2002) Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2002) unsur biaya dalam harga pokok produksi adalah:

- a) Biaya bahan baku langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang dipergunakan dalam proses untuk memproduksi suatu produk sebagai obyek biayanya.
- b) Biaya upah langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ikut secara langsung dalam proses pengerjaan suatu produk atau biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi kepada suatu produk sebagai obyek biayanya.
- c) Biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead*), yaitu komponen biaya produksi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan suatu produk tertentu dengan dan tidak diidentifikasi atau ditelusuri kepada produk tersebut dengan cara yang ekonomis.

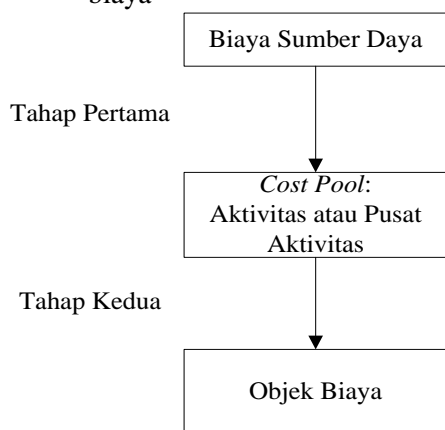
*Activity based costing* (ABC) merupakan suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. *Activity based costing* pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktifitas yang dibentuk oleh organisasi. Kemudian biaya aktifitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktifitas (Kamarudin Ahmad, 2007). Objek biaya dan *cost driver* atau pemicu biaya

1. Objek biaya merupakan sesuatu atau aktifitas dimana biaya diakumulasikan
2. Empat jenis dari objek biaya yaitu:

- a) Produk atau kelompok produk yang saling berhubungan
  - b) Jasa
  - c) Departemen (teknik, sumber daya manusia)
  - d) Proyek, seperti penelitian, promosi pemasaran atau usaha jasa.
3. *Cost driver* merupakan faktor-faktor yang mempunyai efek terhadap perubahan level biaya total untuk suatu objek biaya

Tiga tahap dalam perancangan *Activity Based Costing (ABC) System*, yaitu:

- 1. Identifikasi biaya sumber dana dan aktivitas
- 2. Membebankan biaya sumber daya ke aktivitas
- 3. Membebankan biaya aktivitas ke objek biaya



Gambar 1. Kalkulasi Biaya Berdasarkan Aktivitas

Prosedur dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Activity based costing (ABC)* yaitu :

- 1. Prosedur tahap pertama:
  - Pada tahap ini memberikan lima hasil:
    - a. Identifikasi aktivitas
    - b. Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas
    - c. Aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan aktivitas
    - d. Biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlahkan untuk mendefinisikan kelompok
    - e. Tarif (*overhead*) kelompok dihitung
- 2. Prosedur tahap kedua
  - Menghasilkan rumusan atau formula pembebanan overhead dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memperlihatkan tahapan dan langkah-langkah dalam penerapan metode ABC untuk menghitung HPP cake buah naga rasa mocha. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Penentuan objek penelitian.
  - Objek penelitian adalah cake buah naga dengan varian rasa mocha yang diproduksi oleh CV Bakery X.
- 2. Pengumpulan data penelitian
  - Pengumpulan data penelitian dibedakan atas pengumpulan data primer dan data sekunder.
    - a. Data primer.
      - Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan proses dan pengukuran waktu. Pengukuran waktu dilakukan dengan metode jam henti menggunakan stopwatch. Tingkat ketelitian dan tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengukuran waktu adalah 5% dan 95%.
    - b. Data sekunder.
      - Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan. Data sekunder terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya tenaga kerja, biaya sewa, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, dan lain-lain
- 3. Perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC
  - Perhitungan HPP untuk cake buah naga rasa mocha dilakukan dalam dua tahapan, yaitu :
    - a. Tahap 1 : Pembebanan Biaya Aktivitas
      - i. Pengamatan proses pembuatan cake buah naga rasa mocha
      - ii. Pembuatan *flow process* cake buah naga rasa mocha
      - iii. Pengukuran waktu proses pembuatan cake.
      - iv. Pengelompokan aktivitas proses pada tingkat unit dan *batch*.
      - v. Perhitungan pembebanan biaya terhadap aktivitas pada tingkat unit dan *batch*.
    - b. Tahap 2 : Pembebanan Biaya

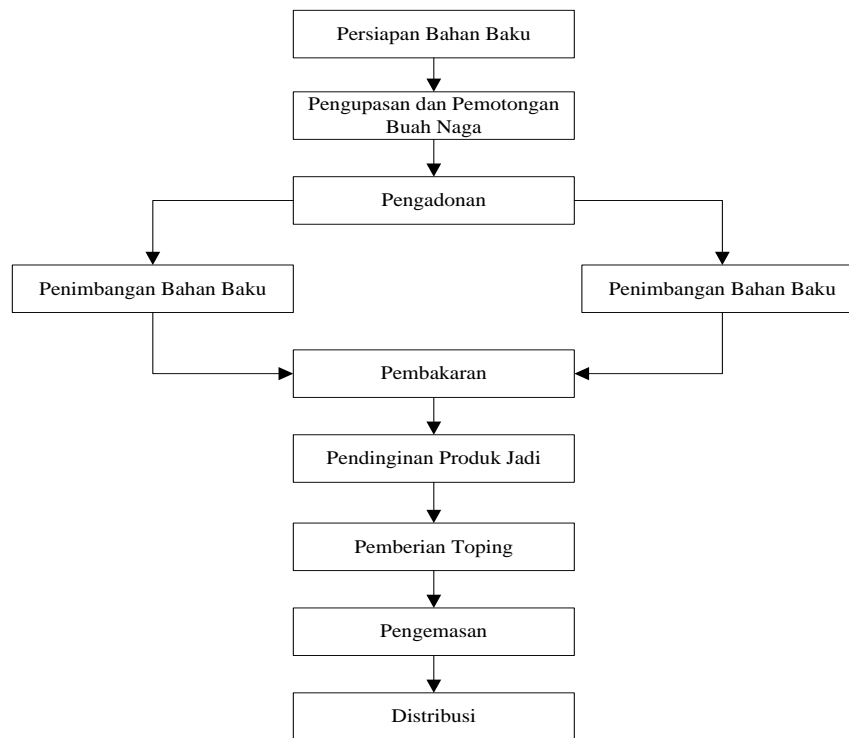
## Aktivitas terhadap Produk

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Bakery X merupakan sebuah perusahaan bakery yang mengkhususkan pada produksi cake buah naga. Produk yang dihasilkan umumnya dijual sebagai oleh-oleh khas dari kota Batam. Terdapat banyak varian rasa dari cake buah naga yang dihasilkan seperti, mocha, almond, pandan cheese, victoria dan lain-lain. Penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi untuk satu jenis varian saja yaitu mocha. Meskipun begitu, perhitungan pembebanan biaya aktivitas tetap melibatkan keseluruhan produk yang dihasilkan.

#### 4.1. Identifikasi Aktivitas

Data aktifitas masing-masing produk dari urutan-urutan proses yang dilewati oleh produk itu sendiri. Data aktifitas itu sendiri diperoleh dari pengamatan pada tiap-tiap aktifitas dengan lebih mendetail untuk mengetahui input serta output dari aktifitas, proses produksi yang terjadi serta sumber daya atau faktor yang terlibat untuk masing-masing aktifitas. Adapun aktifitas yang dilewati oleh masing-masing produk dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Adapun aktivitas pembuatan cake dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktifitas Pembuatan Cake

Berdasarkan proses produksi pembuatan produk, maka aktifitas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Persiapan bahan baku
2. Penimbangan I
3. Pengadonan
4. Penimbangan II
5. Pencetakan
6. Pembakaran
7. Pendinginan
8. Pengemasan

#### 4.2. Tahap 1 : Pembebanan biaya Aktivitas

CV. Bakery X memproduksi sebanyak 9000 box cake buah naga per bulan untuk berbagai varian rasa dengan berat 600 gr/box. Produksi cake buah naga rasa mocha sebanyak 1260 box/bulan atau sekitar 13,8% dari keseluruhan produk yang dihasilkan. Untuk menentukan pembebanan biaya terhadap aktivitas pembuatan cake buah naga rasa mocha diawali dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembuatan cake. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, proses pembuatan cake buah naga dengan rasa mocha dapat dikelompokkan dalam 9

aktivitas yang dibagi menjadi aktivitas tingkat unit dan tingkat batch. Aktivitas dikatakan berada pada tingkat unit bila berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi dan dikatakan aktivitas batch berkaitan dengan jumlah produksi batch. *Cost driver* untuk setiap aktivitas adalah waktu proses. Hasil

pengukuran waktu untuk setiap aktivitas cake buah naga rasa mocha dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 2 memperlihatkan rekapitulasi total waktu aktivitas cake buah naga untuk keseluruhan varian rasa.

Tabel 1. Waktu Proses Aktivitas Pembuatan Cake Buah Naga Rasa Mocha

Aktivitas	Aktivitas	Waktu Proses/Hari (dtk)	Total Waktu Proses/Bulan (dtk)
Unit	Penimbangan I	93,38	2801,4
	Pengadonan	59,75	1792,5
	Penimbangan II	11,96	358,8
	Pencetakan	65,37	1961,1
	Pembakaran	2700	81000
	Penimbangan III	13,42	402,6
	Pendinginan	600	18000
Batch	Persiapan Bahan Baku	72,02	2160,6
	Penopongan	42,74	1282,2
	Pengemasan	337,66	10129,8

Tabel 2. Rekapitulasi Total Waktu Proses Aktivitas Pembuatan Cake Buah Naga

Aktivitas	Aktivitas	Total Waktu Proses/Bulan (dtk)
Unit	Penimbangan I	19609,8
	Pengadonan	12547,5
	Penimbangan II	2511,6
	Pencetakan	13727,7
	Pembakaran	567000
	Penimbangan III	1798,8
	Pendinginan	9000
Batch	Persiapan Bahan Baku	16371
	Penopongan	14441,7
	Pengemasan	103776

Pembebanan biaya terhadap aktivitas berdasarkan bobot waktu yang diperlukan untuk memproduksi cake buah naga rasa mocha. Biaya-biaya dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead. Biaya overhead terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya telepon, biaya bahan bakar, biaya sewa counter dan biaya penyusutan bangunan.

$$Biaya\ bahan\ baku = \frac{Jumlah\ Biaya\ Bahan\ Baku}{Total\ Produksi} = \frac{Rp\ 16.528.600}{1260} = Rp. 13.118/box$$

Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead dihitung dengan pembebanan pada aktivitas tingkat unit dan tingkat batch. Pemicu biaya (*cost driver*) untuk pembebanan biaya aktivitas adalah waktu proses. Tabel 3

dan tabel 4 memperlihatkan rekapitulasi pembebanan biaya aktivitas untuk kelompok biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Tabel 3. Pembebanan Tahap I Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Kerja Tidak Langsung Untuk Cake

Kelompok Tingkat	Aktivitas	Biaya Aktivitas/box	
		Tenaga Kerja Langsung	Tenaga Kerja Tidak langsung
Batch	Penimbangan I	149,7	104,7
	Pengadonan	95,7	67,03
	Penimbangan II	19,2	13,4
	Pencetakan	104,8	73,3
	Pembakaran	4.327,7	3.029,4
	Penimbangan III	19,61	13,72
	Pengadonan	7,14	343,5
	Pendinginan	961,7	673,2
Unit	Persiapan bahan Baku	115,4	80,8
	Penopongan	109,5	76,7
	Pengemasan	733,3	513,3

Tabel 4. Pembebanan Tahap I Biaya Overhead Untuk Cake

Kelompok Tingkat	Aktivitas	Biaya Aktivitas/box					
		Listrik	Air	Telepon	Bhn Bakar	Sewa Counter	Penyusutan
Batch	Penimbangan I	49,9	7,48	7,98	22,45	87,3	213,16
	Pengadonan	31,9	4,78	5,1	14,36	55,9	136,39
	Penimbangan II	6,4	0,95	1,02	2,9	11,18	27,30
	Pencetakan	34,9	5,2	5,6	15,72	61,1	149,22
	Pembakaran	1442,6	216,4	230,8	649,1	2.524,5	6.163,3
	Penimbangan III	6,5	0,98	1,04	2,94	11,4	27,93
	Pengadonan	163,5	24,5	26,17	73,6	286,2	698,79
	Pendinginan	320,6	48,08	51,29	144,2	560,9	1369,6
Unit	Persiapan bahan Baku			6,2	17,31	67,33	164,40
	Penopongan	38,5	5,8	5,84	16,43	63,9	156,01
	Pengemasan	36,5	5,5	39,11	110	427,8	1044,4

#### 4.3. Tahap 2 : Pembebanan biaya Aktivitas terhadap Produk

Pembebanan biaya tahap 2 merupakan pembebanan biaya yang membebankan biaya aktivitas terhadap produk. Biaya-biaya untuk setiap aktivitas yang didapatkan pada tahap 1 kemudian dibebankan terhadap produk, sesuai dengan aktivitas yang dilalui oleh produk. Tabel 5 memperlihatkan perhitungan HPP untuk cake buah naga rasa mocha.

Tabel 5. HPP Cake Buah Naga Rasa Mocha

Jenis Biaya	Total Biaya /box
Biaya Bahan Baku	13.118,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.637,00
Biaya Tenaga Kerja Tak langsung	4.645,55
Biaya Overhead	17.216,48
Harga Pokok Produksi	41.617,03

Tabel 5 memperlihatkan bahwa total HPP untuk cake buah naga dengan rasa mocha adalah Rp. 41.617,03. Hasil wawancara dengan CV. Bakery X HPP yang digunakan untuk menentukan harga jual adalah sebesar Rp. 50.000. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi *overcosting* sebesar 16,8% bila dibandingkan HPP dengan metode ABC. Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa dari struktur biaya yang membentuk HPP, biaya overhead merupakan elemen biaya terbesar yaitu sekitar 41,4% dari total keseluruhan HPP. dihilangkan.

## 5. KESIMPULAN

Penggunaan metode ABC untuk menghitung HPP dilakukan dalam dua tahap dimana tahap pertama pembebanan biaya terhadap aktivitas dan tahap kedua pembebanan biaya aktivitas ke dalam produk. Dalam produksi cake buah naga rasa mocha, aktivitas dikelompokkan pada tingkat unit dan tingkat batch. Pada tingkat unit terdapat delapan aktivitas yaitu penimbangan I, pengadonan, penimbangan II, pencetakan, pembakaran, penimbangan III, pengadonan dan pendinginan. Pada tingkat batch terdapat tiga aktivitas yaitu persiapan bahan baku, penopongan dan pengemasan. Pemicu biaya (*cost driver*) adalah waktu proses. Hasil akhir dengan metode ABC didapatkan HPP untuk cake buah naga rasa mocha adalah sebesar Rp. 41.617,03. Nilai ini lebih rendah dibandingkan HPP yang digunakan oleh CV. Bakery X sehingga terjadi *overcosting* sebesar 16,8%. Berdasarkan struktur biaya yang membentuk HPP, biaya overhead merupakan elemen biaya terbesar yaitu sekitar 41,4% dari total keseluruhan HPP.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini merupakan output dari Workshop Author dan Reviewer yang diadakan oleh Kopertis Wilayah X. Terimakasih pada Kopertis Wilayah X dan

LPPM Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gilmour, Peter and Hunt, Robert A, 2000, Total Quality Management: Integrating Quality Into Design, Operation and Strategy, Rozelle, N.S.W : Corporate Insight Publishing, Australia
- Goetsch, David L. and Davis, Stanley, 1994, Introduction to Total Quality: Quality, Productivity, Competitiveness, McMillan College Publishing Company, New York.
- Akyol, D. E., Tuncel, G., & Bayhan, G. M. (2007). A Comparative Analysis of Activity-Based Costing and Traditional Costing. *International Journal of Mechanical, Aerospace, Industrial, Mechatronic and Manufacturing Engineering*, 1(3), 136–139.
- Kumar, B. N., & Mahto, D. (2013). A Comparative Analysis and Implementation of Activity Based Costing (ABC) and Traditional Cost Accounting (TCA) Methods in an Automobile Parts Manufacturing Company: A Case Study. *Global Journal of Management and Business Research Accounting and Auditing*, 13(4), 29–38.
- No-, A., Haladu, A., & Journal, I. (2016). The Practicability Of Activity-Based Costing In Service Firms. *International Journal of Management Research & Review*, 6(7), 876–886.
- Pazarceveren, S. Y., & Celayir, D. (2013). Target Costing based on the Activity-Based Costing Method and a Model Proposal. *European Scientific Journal*, 4(December 2013), 1–21.
- Rof, L. M., & Andreica, H. T. (2011). Contribution of the ABC Method (Activity Based Costing) to Improve Performance and Financial Management of an Entity. *Journal of Doctoral Studies*, 1(1), 83–91.

- Setiawan, H., & Nurjanah, Y. (2013). Dengan Metode Activity Based Costing dan Harga Pokok Tradisional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(2).
- Turney, P. B. B. (1989). Activity-Based Costing: A Tool for Manufacturing Excellence. *Journal of Cost Management*, (Summer), 13–19.
- Zaree, Z., Valipour, H., & Abadi, Z. khani masoum. (2014). Designing and implementing activity-based costing system in Dena Tire Manufacturing Company. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(12), 175–187.